

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya ia memiliki dunia dan karakteristik orang dewasa, ia sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya dan seolah-olah tanpa berhenti belajar.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan antara guru dan siswa memegang peranan penting. Suryo Subroto (1997: 19), menyatakan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Hal ini senada diungkapkan Sukewi (1994: 3), bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat komponen-komponen yang saling terkait, yang meliputi tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode/strategi belajar mengajar, alat/kartu, sumber pelajaran dan evaluasi.

Mengacu pada pendapat tersebut di atas, maka proses belajar mengajar yang aktif ditandai adanya keterlibatan siswa secara komprehensif baik fisik, mental dan emosional. Hal yang dapat dilakukan guru dengan memanfaatkan kartu pembelajaran.

merupakan wahana dalam menyampaikan informasi/pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya kartu bergambar pada proses belajar mengajar, diharapkan membantu guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa. Oleh karena itu, guru seyogyanya menghadirkan kartu bergambar dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai.

Pernyataan tersebut di atas sesuai dengan pendapat Hamalik (1994: 12), yang menyatakan bahwa kartu pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Pada umumnya ketika guru membelajarkan siswa di kelasnya, masih banyak dijumpai penerapan strategi mengajar yang tidak serasi, yaitu tidak diberdaya gunakan alat serta sumber belajar yang optimal. Proses belajar mengajar menjadi terpusat pada guru, sehingga guru masih dianggap satu-satunya sumber ilmu yang utama. Proses pembelajaran yang demikian sudah barang tentu kurang menarik bagi siswa karena hanya menemukannya sebagai objek saja, bukan sebagai subjek mempunyai keterlibatan dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan berhitung merupakan salah satu bagian dari kemampuan berhitung, sebab salah satu prasyarat untuk belajar berhitung adalah belajar berhitung yang keduanya saling mendukung. Oleh karena itu, antara berhitung dan berhitung tidak dapat dipisahkan. Pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar guru-guru

sering mengeluh karena siswa lamban dan kurang terampil dalam menyelesaikan perhitungan dari suatu pemecahan masalah.

Program pendidikan untuk anak usia dini merupakan salah satu unsur atau komponen dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini . Keberadaan program ini sangat penting .sebab melalui program inilah semua rencana, pelaksanaan yang dinaungi oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu TK (Taman Kanak-Kanak) Juga ikut menyukseskan pendidikan anak usia dini.

Kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran di TK Al Fathi Desa Tanjung kurang menarik bagi anak. Ada beberapa hal yang menyebabkan demikian diantaranya adalah bahasa tubuh guru yang masih kaku ,Penyajian yang kurang menarik ,alat peraga yang sangat minim, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pendidik dan anak didik kurang semangat anak cenderung bosan dengan tugas yang diberikan oleh pendidik dan akhirnya anak didik menyepelkan pelajaran akibatnya proses kegiatan belajar mengajar terhambat dan kurang maksimal. Karena minimnya alat peraga di TK Al Fathi kegiatan belajar berhitung hanya menggunakan media papan tulis dan pohon hitung saja.Hal ini sangat mempengaruhi tingkat belajar, semangat dan kemampuan anak dalam belajar berhitung ini dibuktikan dari hasil belajar

Pernyataan tersebut di atas sesuai dengan pendapat Hamalik (1994: 12), yang menyatakan bahwa kartu pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru

dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Pada umumnya ketika guru membelajarkan siswa di kelasnya, masih banyak dijumpai penerapan strategi mengajar yang tidak serasi, yaitu tidak diberdaya gunakan alat serta sumber belajar yang optimal. Proses belajar mengajar menjadi terpusat pada guru, sehingga guru masih dianggap satu-satunya sumber ilmu yang utama. Proses pembelajaran yang demikian sudah barang tentu kurang menarik bagi siswa karena hanya menempatkannya sebagai objek saja, bukan sebagai subjek mempunyai keterlibatan dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan seseorang merupakan salah satu bagian dari kemampuan berhitung, sebab salah satu prasyarat untuk belajar berhitung adalah belajar berhitung yang keduanya saling mendukung. Oleh karena itu antara berhitung dan berhitung tidak dapat dipisahkan. Pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar guru-guru sering mengeluh karena siswa lamban dan kurang terampil dalam menyelesaikan perhitungan dari suatu pemecahan masalah.

Secara umum pelajaran berhitung merupakan salah satu pelajaran yang kurang menarik bagi siswa bahkan siswa berasumsi bahwa pelajaran berhitung itu sulit sehingga menjadi momok bagi sebagian siswa yang akhirnya berpengaruh pada interaksi proses belajar mengajar. Seperti Penulis ketahui juga bahwa mempelajari berhitung tidak boleh terpenggal-penggal karena berhitung itu, akan berhubungan dengan setiap bagiannya. Keterampilan berhitung penjumlahan di merupakan

kemampuan dasar untuk menyelesaikan persoalan-persoalan lebih lanjut, maka sangatlah tepat jika mendapat perhatian sejak awal.

Adanya kecenderungan proses pembelajaran berhitung yang terpusat pada guru juga dialami di TK Al-Fathi, yang berdampak pada penurunan hasil belajar siswa. Dengan keterbatasan kartu atau alat peraga merupakan salah satu penyebab sehingga pembelajaran lebih bersifat searah dan membosankan.

Fenomena yang terjadi di TK Al-Fathi sehubungan dengan rendahnya hasil belajar berhitung penjumlahan bertalian erat dengan substansi materi berhitung yang cenderung hafalan. Terkait dengan itu diperlukan peran kartu pembelajaran untuk menjembatani kesenjangan pemahaman materi berhitung dengan fenomena dilapangan, sehingga siswa mampu mempelajari materi berhitung tanpa ada perasaan takut dan tertekan. Salah satu yang dapat dimanfaatkan kartu gambar sebagai alat bantu untuk memperjelas bahan ajar yang disajikan dalam pembelajaran berhitung khususnya berhitung penjumlahan dari 0-10. Maka dapat dimungkinkan pemanfaatan kartu gambar dalam pembelajaran berhitung akan meningkatkan pemahaman berhitung siswa. Maka peneliti memandang perlu untuk menerapkan pemanfaatan kartu gambar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan kartu gambar dapat meningkatkan pemahaman berhitung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi awal keterampilan berhitung di TK Al-Fhati Desa Tanjungjaya Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut?
2. Bagaimana pelaksanaan keterampilan berhitung melalui kartu bergambar di TK Al-Fhati Desa Tanjungjaya Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berhitung melalui kartu bergambar di TK Al-Fhati Desa Tanjungjaya Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran tentang pembelajaran berhitung melalui kartu bergambar di TK Al-Fhati. Secara rinci tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran awal keterampilan berhitung di TK Al-Fhati.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan berhitung melalui kartu bergambar di TK Al-Fhati.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berhitung melalui kartu bergambar di TK Al-Fhati.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mendapatkan gambaran bagaimana peningkatan berhitung melalui kartu bergambar. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat memberikan wawasan tentang pendidikan Anak Usia Dini.
 - b. Dapat meningkatkan mutu Pendidikan Anak Usia Dini
2. Bagi Anak Didik
 - a. Memotivasi siswa agar lebih meningkatkan kemampuan berhitung
 - b. Membuat siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar.
 - c. Meningkatkan kompetensi kognitif dan apektif siswa.
 - d. Mengembangkan daya imajinatif, sikap kepedulian, kesadaran siswa terhadap pembelajaraberhitung
3. Bagi Pendidik
 - a. Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan pembelajaran.
 - b. Meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.
 - c. Meningkatkan rasa percaya diri.
 - d. Meningkatkan kemampuan dalam melakukan inovasi pembelajaran.
 - e. Meningkatkan kemampuan reflektifnya dan mampu memecahkan permasalahan pembelajaran.

4. Bagi Satuan TK
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Mendapatkan gambaran mengenai kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra berbasis lingkungan.
 - c. Mendapatkan gambaran tentang peningkatan berhitung puisi.
5. Bagi Dinas Pendidikan
 - a. Membina kualitas pembelajaran guru.
 - b. Meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Struktur organisasi Penulisan

- BAB I : Berisi Latar Belakang Masalah penelitian, Identifikasi Masalah penelitian, Rumusan masalah penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi.
- BAB II : Berisi mengenai Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.
- BAB III : Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian.
- BAB IV : Di dalamnya berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan .
- BAB V : Berisi simpulan dan rekomendasi